

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis dalam masa digitalisasi sangatlah pesat di mana dengan adanya bantuan dari teknologi maka dapat mempermudah dalam menjalankan bisnis suatu perusahaan dan juga perusahaan dapat melakukan berbagai macam inovasi dengan begitu akan dapat membantu keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya dengan memerlukan adanya bantuan dari para investor atau pemegang saham yang melakukan investasi atau penanaman modal pada perusahaan dan juga perusahaan harus dapat membalasnya dengan mengoptimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan memakmurkan pemegang saham. Selain itu, setiap perusahaan memiliki sasaran utama yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Deffi, Chahyono dan Aspirandi (2020) mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka akan mencerminkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Hal ini dikarenakan dengan semakin tinggi harga saham perusahaan maka mencerminkan semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Selain itu, untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi sehingga dapat memakmurkan pemegang saham (Arifah dan Wirajaya, 2018).

Menurut Noerirawan (2012) mendefinisikan nilai suatu perusahaan sebagai kedudukan perusahaan saat ini di mana menggambarkan kepercayaan yang dimiliki masyarakat atas perusahaan setelah melakukan beragam proses operasional selama bertahun-tahun sejak perusahaan tersebut didirikan. Nilai perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau mengakses *website* perusahaan tersebut. Nilai suatu perusahaan juga akan membantu pemegang saham untuk menilai dan melihat bagaimana kinerja yang telah dilakukan dalam sebuah perusahaan dan seberapa besar tingkat keberhasilannya di mana sering dikaitkan dengan harga saham.

Laporan keuangan juga dijadikan sebagai landasan bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan investasi serta untuk dapat menetapkan aktivitas pendanaan dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan pemegang saham merupakan bagian dari luar perusahaan, sehingga mereka tidak dapat memantau kinerja manajemen perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan akurat dan tepat, sehingga para investor atau pemegang saham dapat mempercayai laporan keuangan tersebut serta juga akan dapat mengambil keputusan yang tepat (Purba dan Africa, 2019). Apabila laporan keuangan tersebut tidak disajikan dengan akurat dan tepat maka keputusan yang diberikan pun akan berbeda dan juga akan mempengaruhi harga saham di mana akan dapat mengakibatkan harga saham perusahaan menurun yang juga memiliki dampak pada nilai perusahaan yang ikut menurun juga dan sebaliknya.

Andi dan Adriani (2019) mengemukakan bahwa teori keagenan sebagai teori yang mengungkapkan mengenai relasi kerja berupa sebuah kontrak antara pemegang saham selaku pemilik suatu perusahaan dengan manajemen selaku pihak yang bekerja mengurus sumber daya di dalam perusahaan milik pemegang saham. Oleh karena itu, dalam perusahaan terdapat perselisihan kepentingan dari kedua belah pihak yaitu pemegang saham dengan manajemen suatu perusahaan yang sering disebut dengan masalah keagenan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan terdapat asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajemen dalam mengambil keputusan yang berbeda (Rahma, 2014).

Masalah keagenan dapat juga berdampak pada hubungan kedua belah pihak antara pemegang saham dengan manajemen suatu perusahaan yang menjadi renggang dikarenakan berkurangnya tingkat kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen. Seharusnya kedua belah pihak memiliki hubungan yang baik, sehingga akan berguna dalam mengoptimalkan nilai suatu perusahaan.

Untuk mengatasinya memerlukan kepemilikan institusional yang tinggi, sehingga dapat menekan atau mengurangi masalah keagenan tersebut dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kepemilikan institusional akan memperlihatkan kemampuannya dalam memantau manajemen perusahaan. Selain itu juga, dengan adanya kepemilikan institusional

yang besar maka semakin efisien juga dalam eksploitasi aset suatu perusahaan serta mencegah limbah yang dilakukan oleh manajemen (Purba dan Africa, 2019).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya seperti Purba dan Africa (2019) serta Devi, Budiasih, dan Badera (2017) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional, pengungkapan intelektual, serta *Enterprise Risk Management Disclosure*.

Faktor pertama, Shabran, Erinos, dan Mayar (2019) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham mayoritas pada suatu perusahaan yang dikuasai suatu institusi atau Lembaga. Kepemilikan institusional juga termasuk sebagai salah satu cara untuk menekan atau mengurangi masalah keagenan tersebut karena kepemilikan institusional dapat memantau dan mengendalikan kinerja dari manajemen suatu perusahaan agar menjadi lebih efektif dan efisien dengan begitu perusahaan mampu mengoptimalkan nilai perusahaannya (Andi dan Adriani, 2020). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), Widyaningsih (2018), serta Purba dan Effendi (2019) yang mengemukakan hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2014), Dewi dan Sanica (2017), serta Purba dan Africa (2019) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua merupakan pengungkapan intelektual. Ulum (2015, dalam Rivandi dan Ardianto, 2018) mendefinisikan pengungkapan intelektual sebagai presentase pengungkapan atas modal intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada laporan tahunan suatu perusahaan. Penelitian Pamungkas dan Maryati (2017) mendefinisikan modal intelektual sebagai salah satu bagian dari informasi yang memegang nilai yang tinggi mencakup *human capital*, *organizational capital*, *customer capital*. Ketiga bagian tersebut saling berkaitan terhadap ketrampilan dan juga teknologi yang berguna sebagai nilai tambah untuk suatu perusahaan yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Devi dkk (2017), serta Rivandi dan Ardianto (2018) yang mengemukakan hasil penelitian bahwa pengungkapan

intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh Aida dan Rahmawati (2015), Mariani dan Suryani (2018), serta Rahayu (2019) mengemukakan bahwa pengungkapan intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu *Enterprise Risk Management disclosure*. Devi, dkk (2017) mendefinisikan *Enterprise Risk Management (ERM) disclosure* sebagai informasi yang terkait dengan tanggung jawab suatu perusahaan dalam mengurus risiko suatu perusahaan. Dengan kata lain perusahaan harus memiliki manajemen risiko yang baik dalam mempertahankan kelanjutan perusahaannya dan juga akan memperoleh profit dalam jangka panjang serta lebih kompetitif (Devi, dkk, 2017). Selain itu, dengan adanya *ERM disclosure* maka pemegang saham dapat melihat pengendalian perusahaan tersebut. Apabila pengendalian perusahaan tersebut baik maka akan memberikan respon pasar yang baik, sehingga pemegang saham dapat memberikan sahamnya yang berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dkk (2017), serta Candra dan Wiratmaja (2020) mengemukakan hasil penelitian bahwa *ERM disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rivandi dan Ardianto (2018), Siregar dan Safitri (2019), serta Arifah dan Wirajaya (2018) mengemukakan hasil penelitian bahwa *ERM disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki peran yang sangat signifikan pada perekonomian suatu negara serta termasuk dalam perusahaan yang mempunyai rangkaian operasi bisnis yang rumit di mana dapat menyebabkan terjadi berbagai macam risiko. Selain itu, periode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan periode 2017-2019 di mana hal ini dikarenakan untuk melanjutkan dari peneliti sebelumnya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut diketahui bahwa rumusan masalahnya yaitu :

1. Apakah kepemilikan institusional dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah pengungkapan intelektual dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *Enterprise Risk Management disclosure* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari penjelasan yang telah diberikan dalam latar belakang dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan intelektual terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management disclosure* terhadap nilai perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai pedoman atau acuan bagi peneliti berikutnya di mana memiliki topik yang serupa mengenai pengaruh kepemilikan institusional, pengungkapan intelektual, dan *ERM disclosure* yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan di mana penelitian ini juga dapat membantu dalam memahami pentingnya suatu perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan, memahami pengungkapan intelektual, serta memahami pentingnya manajemen risiko yang baik dalam suatu perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi mengenai pengaruh kepemilikan institusional, pengungkapan intelektual serta *ERM Disclosure* yang berguna untuk dasar pengambilan keputusan investor dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.

### b. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi penting dalam mengambil sebuah keputusan investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan yang mempertimbangkan kepemilikan institusional yang berupa informasi keuangan dan juga pengungkapan intelektual serta *ERM Disclosure* yang berupa informasi non keuangan.

## 1.5 Sistematika Skripsi

Skripsi ini ditulis secara sistematis di mana di dalamnya terdiri dari lima bab sebagai berikut :

### BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab pertama terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat akademik dan manfaat praktis, serta sistematika skripsi yang menguraikan penelitian yang diteliti secara garis besarnya.

### BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan mengenai landasan teori, tinjauan mengenai penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian atau kerangka konseptual tentang penelitian yang diteliti.

### BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab tiga terdiri dari desain penelitian; indentifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variable; jenis dan sumber data; metode

pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyampelan; serta analisis data.

#### **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab empat terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, serta pembahasan mengenai penelitian yang dijelaskan sesuai dengan hasilnya.

#### **BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab kelima terdapat simpulan yang berisi ringkasan atau inti dari penelitian, keterbatasan penelitian, serta juga saran yang akan berguna kepada para peneliti berikutnya.